

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Kyai

Kyai dalam kepemimpinannya di Pondok Pesantren sebagai menentukan arah kebijakan terutama dalam pengembangan pesantren itu sendiri. Selain itu kyai yang notabene sebagai figur atau idola dijadikan sebagai *uswah hasanah* bagi para santri dan masyarakat sekitar.¹ Sedangkan peran menurut Abu Ahmadi di dalam Putri Diana, Ketut Suwena dan Ni Made Sofia Wijaya adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.² Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.³ Jadi, peran merupakan pelaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berkelompok kemudian akan menjadi interaksi antara anggota masyarakat yang lainnya, seperti contoh peran seorang kyai dalam suatu masyarakat yang dipercaya membimbing dan menuntun masyarakatnya agar sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

¹ Tim Mediasantri, "*Esai Santri Membangun Negeri*", (Guepedia, 2019), hal. 59-60.

² Putri Diana, Ketut Suwena, Ni Made Sofia Wijaya, "*Peran dan Pengembangan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud*", Jurnal Analisis Pariwisata, Vol. 17 No. 2, 2017, Hal. 86.

³ Ibid.

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya. Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda:⁴

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

Perlu ditekankan di sini bahwa ahli-ahli pengetahuan Islam dikalangan umat Islam disebut ulama. Di Jawa Barat mereka disebut *ajengan*. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, ulama yang memimpin pesantren disebut kyai.⁵

- a. Jenis-jenis Peran

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta Barat: LP3ES, anggota Ikapi, 2011), hal. 93.

⁵ Ibid.

Menurut Soerjono Soekamto di dalam M. Prawiro terdapat jenis-jenis peran yaitu :

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang setuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3) Peran pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.⁶

b. Fungsi peran

Dalam kehidupan nyata, manusia menjalankan fungsi keberadaanya untuk mewujudkan nilai saling memberikan manfaat bagi orang lain. Fungsi ini lebih dikenal dengan sebutan “PERAN”. Di dalam lingkungan kehidupan ada peran sebagai seorang kyai dan peran masyarakat.⁷ Dalam Pondok Pesantren ada peran kyai dan peran santri.

⁶ M. Prawiro, “*Pengertian Peran : Arti, Konsep, Struktur, dan Jenis Peran*”, <http://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html> (diakses 20 April 2022).

⁷ Firdaus dkk, “*Refleksi Taqwa*”, (Sukabumi : Haura Utama, 2022) , hal. 107.

peran inilah yang berfungsi sebagai sarana kebermanfaatan manusia bagi manusia lainnya. Sehingga atas dasar peran inilah Allah SWT. akan menilai kebaikan seseorang dan meminta pertanggung jawaban kepada setiap jiwa manusia diakherat kelak dari umur yang diberikan. Apakah dimanfaatkan untuk mewujudkan peran yang terbaik sehingga dirasakan kemanfaatannya selama hidup.⁸

Peran yang memiliki paling besar tanggung jawaban dihadapan Allah SWT. adalah peran sebagai seorang pemimpin. karena berfungsi sebagai wakil Allah SWT. di muka bumi. Seorang pemimpin memberikan kesejahteraan lewat kebijakannya maka jika berlaku adil maka dia akan masuk surga karena manfaat kebijakannya bagi banyak masyarakat, akan tetapi jika zholim maka dia akan di masukan ke dalam neraka karena membawa kesengsaraan kepada masyaakatnya.⁹

Maka dari itu, kaitannya teori diatas dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauhmana peran kyai dalam meningkatkan religiusitas santri dan masyarakatnya.

c. Macam-macam Kyai

Sejatinya terdapat dua macam kyai pesantren ketika berhadapan dengan modernisasi yaitu:

⁸ Ibid.,

⁹ Ibid.,

Pertama, kyai *salaf* dan pesantren yang dipimpinnya disebut pesantren *salafiyyah*. Para kyai pesantren salaf selalu mempertahankan nilai-nilai ortodidaksi Islam dalam sistem pendidikan pesantren dengan melakukan usaha-usaha untuk melestarikan tradisi ulama salaf. Meskipun mereka mempertahankan nilai-nilai ortodidaksi Islam, tetapi tetap membuka diri dengan tidak menolak modernisasi dalam rangka membangun sarana dan pasarana pendidikan dipesantren.

Kedua, kyai *khalaf* dan pesantren yang mereka yang mereka asuh dinamakan pesantren *khalafiyyah*. Para kyai pesantren ini sudah memasukan ilmu-ilmu pengetahuan umum kedalam kurikulum pesantren dengan tetap mempertahankan tradisi dan nilai-nilai ortodidaksi Islam.¹⁰

Wajar dengan karakter personal para kyai pesantren yang melekat pada diri kyai, mereka mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan seperti demokrasi, multikulturalisme (kebhinnekaan) dan toleransi. Proses pendidikan karakter, nilai dan moralitas seperti itu di pesantren biasanya dapat mudah diserap dan dimengerti oleh santrinya.¹¹

d. Peran Penting Kyai di Masyarakat

¹⁰ Syamsul Ma'arif, *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hal. 39-40.

¹¹ Ibid. hal.43.

Kyai mempunyai peran besar dalam membentuk jiwa-jiwa kepemimpinan pada masyarakat, kyai dalam membentuk jiwa kepemimpinannya mempunyai peran yang cukup penting, dalam kepemimpinan yaitu:

- 1) Kyai mempunyai visioner, kyai diakui sebagai pemimpin memiliki ciri yang memperlihatkan visi, kemampuan, dan keahlian serta tindakan yang lebih mendahulukan kepentingan organisasi dan kepentingan orang lain (masyarakat) dari pada kepentingan pribadi.
- 2) Kyai sebagai komunikator, kyai sebagai pemimpin masyarakat selalu berupaya memengaruhi masyarakat melalui komunikasi langsung dengan menekankan pentingnya nilai-nilai, asumsi, komitmen, dan keyakinan, serta memiliki tekad untuk mencapai tujuan dengan senantiasa mempertimbangkan akibat moral dan etika disetiap keputusan yang dibuat.
- 3) Kyai sebagai motivator, kyai sebagai pemimpin masyarakat bertindak dengan cara memotivasi dan memberikan inspirasi kepada masyarakat melalui pemberian arti dan tantangan terhadap tugas masyarakat.
- 4) Kyai sebagai innovator, pemimpin mendorong masyarakat untuk memikirkan kembali cara kerja dan mencari cara-cara kerja baru dalam menyelesaikan tugasnya.

- 5) Kyai sebagai edukator, pemimpin memberikan perhatian pribadi kepada masyarakat, seperti memperlakukan mereka sebagai pribadi yang utuh dan menghargai sikap peduli mereka terhadap organisasi.¹²

2. Pengertian Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren.¹³ Dimasa lalu ciri utama yang melekat pada seorang santri adalah penampilan yang sederhana: untuk putra memakai peci hitam, selalu memakai sarung, dan sandal bakiak, untuk putri selalu menggunakan sarung dan jilbab. Memiliki pengetahuan agama yang mendalam, taat beribadah, selalu hormat dan taat kepada kyai.¹⁴

a. Sistem Pengajaran

Pengajian adalah kegiatan penyampaian materi pengajaran oleh seorang kyai kepada santrinya. Dalam pengajian pesantren biasanya seorang kyai duduk di tempat yang sedikit lebih tinggi dari pada santri. Diharapkan para santri bersikap hormat dan sopan ketika mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan kyainya.¹⁵ Para santri mengikuti dengan cermat terjemahan kyai dan santri mencatat pada

¹² Khoirul anwar, Skripsi, “*Peran Kyai Pondok Pesantren Syarikatul dalam Perubahan sosial di Desa Sarikaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*”, (Lampung Tengah: IAIN),hal. 11-12.

¹³ Achmad Machaddam Fahhan, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Publica institute, 2020), hal. 14.

¹⁴ Ibid.,

¹⁵ Nurkholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Dian Rakyat, 13930) ,hal. 24-25.

kitab masing-masing, yaitu dibawah kata-kata yang disampaikan. Adapun kegiatan mencatat terjemah dinamakan maknani (memberi arti), juga disebut ngesahi (mengesahkan, maksudnya mengesahkan pengertian, sekaligus pembacaan kalimat Arab yang bersangkutan menurut gramatikannya).¹⁶

Pada umumnya, kitab-kitab ini dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan para ulama dan pemikir lainnya dimasa lampau, khususnya berasal dari Timur Tengah. Format kitab kuning juga khas dan kertas yang digunakan berwarna kekuning-kuningan.¹⁷

Kitab-kitab Islam klasik yang menjadi unsur utama kurikulum pendidikan pesantren tradisional terdiri dari beragam ilmu yakni ilmu tata bahasa Arab: nahwu, (*syntax*), saraf (*morfologi*); fikih; *ushul fiqh*; hadist; tafsir; tauhid; taswuf dan akhlak, sejarah Islam (*tarikh*) dan balagh (gaya ungkapan bahasa Arab). Sebagai perbandingan, di pesantren tradisional kitab fikih yang digunakan dalam pembelajaran adalah kitab *Safinatun Najah*, kitab akhlaknya menggunakan *Akhlaq lil Banin*, kitab hadisnya menggunakan *Arbain Nawawi*, kitab tafsirnya menggunakan *tafsir Jalalayn*, sementara di pesantren modern kitab fikih yang digunakan adalah *Fiqh al-Wadiah* dan *Bidayat al-Mujtahid*, tidak ada kitab khusus yang digunakan dalam kajian

¹⁶ Ibid.,

¹⁷ Achmad Muchaddam Fahham, *Op.Cit.*, hal. 20.

akhlak. Meskiun begitu kajian tentang akhlak dapat ditemukan dalam pembelajaran *mahfudhat*, yang berisi ungkapan pendek tentang akhlak, kitab hadisnya menggunakan *Bulughul Maram*, dan kitab tafsirnya menggunakan *Tafsir Madrasi*.¹⁸

b. Jenis-jenis Santri

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa santri terdiri dari dua:

- 1) *Santri mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal dipesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari; mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- 2) *Santri kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglaju*) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah

¹⁸ Ibid.,hal.22.

santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.¹⁹

3. Pengertian Pondok Pesantren

Adapun istilah *pesantren*, berasal dari kata *santri*. Ada yang mengatakan bahwa sumber kata *santri* tersebut berasal dari bahasa Tamil atau India yaitu *shastri*, yang berarti guru mengaji atau orang yang memahami (sarjana) buku-buku dalam agama Hindu. Ada pula yang mengatakan bahwa pesantren itu berasal dari turunan kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²⁰ Jadi, pondok pesantren dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pesantren sebagai tempat dimana para santri belajar kepada seorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri.

a. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Ciri-ciri pesantren secara global hampir sama, namun dalam realitannya terdapat beberapa perbedaan terutama dilihat dari proses dan substansi yang diajarkan. Adapun tipologi secara garis besar terdapat 2 kelompok yaitu:

¹⁹ Yunus, Abu Bakar Ja'far, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 81.

²⁰ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salaf*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 16-17.

Pertama, pesantren *salafi* yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren Tradisional.

Kedua, pesantren modern yang memasukan pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Yang dimaksud pesantren salaf adalah pesantren yang kurikulumnya murni mengajarkan bidang studi ilmu agama saja baik melalui sistem madrasah diniyah maupun pengajian sorogan dan bandongan. Di pesantren salaf tidak ada pendidikan formal.²¹

b. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan khusus pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat.
- 2) Mendidik siswa atau santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama atau mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tamguh dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang mampu membangun dirinya, bangsa dan Negara.

²¹ Kholis Tohir, *Op Cit.*, hal.5-6.

- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik siswa atau santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya membangun mental spiritual.
- 6) Mendidik siswa atau santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.
- 7) Tujuan pesantren juga diarahkan pada pengkaderan ulama yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam berkependirian, menyebarkan agama, menegakan kejayaan Islam dan umat ditengah-tengah masyarakat (*izzul Islam wa al-muslimin*), serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.²²

4. Pengertian Peningkatan Religiusitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata peningkatan yaitu proses, cara , perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).²³ Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dalam kemampuan agar menjadi lebih baik.

²² M. Husni, *Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Abdurrahman Wahid (Gusdur)*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 27-28.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1060.

Religius diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiusitas dalam Islam menyangkut lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak (Ikhsan) dan pengetahuan.²⁴

Pendidikan religiusitas bertujuan untuk membentuk manusia religius, bermoral, terbuka dan mampu menjadi agen perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera secara lahir dan batin berdasarkan nilai-nilai univesal seperti kasih, kerukunan, kedamaian, keadilan, kejujuran, pengorbanan, kepedulian, persaudaraan.²⁵

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan penelitian tentang peran kyai dalam meningkatkan religiusitas santri pondok pesantren Tathmainnul Quluub di Kelurahan Tamanwinangun terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang tertuang dalam karya ilmiah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Miftachuddin Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitus Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan judul “Peran Kyai dalam Membina

²⁴ Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, (Guepedia, 2020), hal.59.

²⁵ B. A. Rukiyanto, *Religiusitas untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2021), hal. 3-4.

Perilaku Religius santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek” Tahun 2017. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran kyai dalam membina perilaku religius santri di pondok pesantren modern Raden Paku Trenggalek. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran kyai dalam membina perilaku religius santri di pondok pesantren modern Raden Paku Trenggalek, peneliti menemukan peran seorang kyai seperti pembinaan religius santri di pondok pesantren modern Raden Paku Trenggalek yaitu ada perilaku melalui religius tawadlu’, perilaku religius qana’ah, perilaku religius sabar, dan strategi guru dalam proses penerapan pembelajaran. Jadi sekripsi ini dapat disimpulkan bahwa peran kyai dalam membina perilaku tawadlu’ yaitu seorang kyai yang senantiasa memberi teladan dalam bersikap yang menunjukkan tawadlu’, materi mengaji dengan tema tawadlu’ selalu disampaikan disetiap kesempatan pengajian. Peran kyai dalam membina perilaku qana’ah dimana kyai senantiasa memahamkan tentang kesederhanaan dalam sehari-hari santri yaitu dengan biasa tidur dengan alas tikar, makan menu seadannya, dan menyampaikan materi qana’ah di setiap mengaji. Yang terakhir peran kyai dalam membina perilaku sabar yaitu dengan selalu memotivasi dan arahan kepada santri agar selalu tetap semangat dalam mencari ilmu dan bersabar disetiap hal yang terjadi sehari-hari, senantiasa menyampaikan materi tema sabar di setiap kesempatan mengaji.²⁶

²⁶ Miftachuddin, Peran Kyai dalam Membina Perilaku Religius santri di Pondok Pesantren

Persamaan penelitian saudara Miftahuddin dengan peneliti yang penulis lakukan adalah meneliti lembaga pendidikan nonformal pondok pesantren. Sedangkan letak perbedaannya adalah saudara Miftahuddin fokus penelitiannya Peran Kyai dalam aspek perilaku religius rawadu', qona'ah, sabar dan strategi guru dalam proses penerapan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek, sedangkan penulis meneliti tentang Bentuk Tirakat religius santri dan peran kyai dalam meningkatkan religiusitas santri di Pondok Pesantren Tathmainnul Quluub Kelurahan Tamanwinangun.

2. Skripsi yang disusun Finda Kidayanti fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwoketo dengan judul "Peran Kyai dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Assalam Kemranjen". Penelitian ini mengkaji tentang peran kyai dalam penanaman kecerdasan santri. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisa peran Kyai dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Assalam Kemranjen. Dari hasil penelitian peran kyai dalam penanaman kecerdasan spiritual santri dipondok pesantren Assalam Kemranjen, yakni peran Bpk. K. H. M. Sholatun terdapat 5 peran beliau, yaitu: 1) Kyai sebagai pemangku masjid dan Madrasah (MTs. Ma'arif NU Kemranjen) salah satu perannya yaitu dengan mewajibkan semua santri mengikuti sholat berjama'ah 5 waktu dan wiridnya dimasjid sebagai ibadah dengan mengharapkan Ridho-Nya. 2) Kyai sebagai pendidik,

yaitu kyai dalam menyampaikan materi sesuai dengan kitab yang dikaji .

3) Kyai sebagai motivator dan penasehat, perannya sebagai kyai dapat memotivasi santri agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan memilih sikap yang positif yang terbaik untuk dirinya dan orang lain. 4) kyai sebagai suri tauladan, dengan memberikan contoh perilaku hidup yang baik di lingkungan pondok pesantren baik untuk diri sendiri maupun orang lain. 5) Kyai sebagai fasilitator yaitu kyai sebagai orang tua sekaligus ustadz dalam membimbing santri. Dengan menerapkan beberapa Aspek Kecerdasan Spiritual meliputi akhlak Rasul yaitu dalam Aspek Shidiq, Amanah, Fatonah, Tabligh sesuai dengan indikatornya masing-masing.²⁷

Persamaan penelitian saudara Finda Kidayanti dengan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti di lembaga pendidikan nonformal pondok pesantren. Sedangkan letak perbedaannya adalah saudara Finda Kidayanti fokus penelitiannya yaitu menganalisa peran Kyai dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Assalam Kemranjen, sedangkan penulis meneliti tentang bentuk tirakat religiusitas santri dan peran kyai dalam meningkatkan religiusitas santri di Pondok Pesantren Tathmainnul Quluub Kelurahan Tamanwinangun.

3. Skripsi yang disusun oleh Firman Ariyansa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Antan Lampung Tahun

²⁷ Finda Kidayanti, Peran Kyai dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Assalam Kemranjen Tahun 2020, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

2017 dengan judul “ Peranan Kyai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara”. Penelitian ini mengkaji tentang peran kyai dalam membina Akhlak santri. Tujuan penelitian ini upaya kyai dalam pembinaan akhlak santri dalam lembaga pesantren agar mereka dapat istiqomah dalam mengaplikasikan akhlak secara baik. Tujuan penelitian ini yaitu a) kyai sebagai pengasuh pondok, guru atau pengajar (pendidik) dan pembimbing bagi santri. b) kyai sebagai orang tua kedua bagi santri. c) kyai sebagai pemimpin. d) kyai sebagai mubaligh . Namun tidak cukup sebatas dengan peran-peran tersebut, melainkan juga perlu memohon kepada Dzat yang Maha Kuasa agar tugas-tugas yang dijalankan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.²⁸

Persamaan penelitian saudara Firman Ariyansa dengan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti di lembaga pendidikan nonformal pondok pesantren. Sedangkan letak perbedaannya adalah saudara Firman Ariyansa fokus penelitiannya upaya kyai dalam pembinaan akhlak santri dalam lembaga pesantren agar mereka dapat istiqomah dalam mengaplikasikan akhlak secara baik di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara, sedangkan penulis meneliti tentang bentuk tirakat religiusitas santri dan peran kyai dalam meningkatkan religiusitas

²⁸ Firman Ariyansa, Peranan Kyai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara Tahun 2017, Institut Agama Islam Negeri Raden Antan Lampung.

santri di Pondok Pesantren Tathmainnul Quluub Kelurahan Tamanwinangun.

4. Skripsi yang disusun oleh Latifatul Fitriyah Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 yang berjudul “ Peran Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu”. Penelitian ini mengkaji tentang Pembentukan Karakter Santri yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving dan action*. Upaya pembentukan karakter merupakan bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya yaitu peran kyai sebagai Rois atau Imam , peran kyai sebagai Guru Ngaji, peran kyai sebagai Tabib, peran kyai sebagai pengasuh dan pembimbing, peran kyai sebagai motivator, peran kyai sebagai orang tua kedua. Namun tidak cukup sebatas menjalankan peran tersebut melainkan kyai juga harus memohon kepada Dzat yang Maha Kuasa agar apa yang telah dilakukan kepada santrinya dapat bermanfaat.²⁹

Persamaan peneliti saudara Lailatul Fitriyah dengan peneliti yang penulis lakukan adalah meneliti di lembaga nonformal pondok pesantren. Sedangkan letak perbedaannya adalah saudara Latifatul Fitriyah fokus penelitiannya Pembentukan Karakter Santri yang dilakukan secara

²⁹ Latifatul Fitriyah, Peran Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2019, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving dan action* di Pondok Pesantran Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu, sedangkan penulis meneliti tentang bentuk tirakat religiusitas santri dan peran kyai dalam meningkatkan religiusitas santri di Pondok Pesantren Tathmainnul Quluub Kelurahan Tamanwinangun.

C. Fokus Penelitian

Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan dengan memfokuskan terhadap dua hal, yaitu:

1. Peran kyai dalam meningkatkan religiusitas santri pondok Pesantren Tahmainnul Quluub di Kelurahan Tamanwinangun.
2. Upaya tirakat dalam meningkatkan religiusitas santri pondok pesantren Tathmainnul Quluub di Kelurahan Tamanwinangun.